

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap rumah sakit memiliki kewajiban, salah satunya yaitu menyelenggarakan rekam medis (Undang-Undang RI, 2009). Rekam medis sendiri adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Penyelenggaraan rekam medis elektronik paling sedikit memuat pengolahan informasi rekam medis, salah satunya memuat pelaporan. Pelaporan tersebut terdiri dari pelaporan internal fasilitas pelayanan kesehatan dan pelaporan eksternal dari fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes RI, 2022).

Setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Undang-Undang RI, 2009). Peraturan Menteri Kesehatan nomor 82 tahun 2013 menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Permenkes RI, 2013).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu rumah sakit dengan tipe A dan terakreditasi paripurna. RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2020. Fitur yang terdapat di SIMRS khususnya bagian pelaporan rekam medis yaitu laporan by ICD, laporan internal, rekap internal, dan laporan RL. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan praktek kerja lapang (PKL), ditemukan masalah pada bagian pelaporan rekam medis SIMRS di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, yaitu pada fitur laporan internal (Sensus Harian Rawat Inap (SHRI))

tidak dapat menampilkan hasil data sesuai kebutuhan yaitu hanya muncul angka nol. Pada saat *export* ke *Excel* terdapat beberapa laporan yang muncul tampilan *error* yaitu sensus harian rawat jalan, rekap sensus pendaftaran rawat inap, dan laporan operasi. Selain itu ketika membuka fitur laporan RL tampilan tidak langsung muncul akibat *loading* lama, meskipun koneksi internet yang digunakan masih tergolong baik.

Berdasarkan informasi yang didapat dari petugas pelaporan rekam medis menyatakan bahwa petugas pelaporan rekam medis menerima atau siap untuk menggunakan fitur di SIMRS yang sudah tersedia, namun terdapat beberapa fitur yang belum bisa diakses dan tidak sesuai kebutuhan. Petugas pelaporan rekam medis bisa *export Excel* dari SIMRS namun hasil datanya tidak lengkap yaitu data yang tertera bernilai 0 (nol) dan data di beberapa fitur seperti laporan RL tidak sama dengan data di database utama. Oleh karena itu petugas pelaporan rekam medis tidak pernah *export Excel* sendiri, melainkan ke petugas Sistem Teknologi dan Informasi Manajemen (STIM) terlebih dahulu untuk meminta data yang dibutuhkan. Sehingga petugas pelaporan rekam medis harus menunggu hasil input data yang dibutuhkan dari petugas STIM, yang selanjutnya akan diolah secara manual di *Microsoft Excel*. Apabila data yang dibutuhkan tidak sesuai dan lama untuk dikirim oleh petugas STIM maka pelaporan yang dikerjakan oleh petugas pelaporan rekam medis akan terlambat dikirimkan ke evapor. Selain itu petugas pelaporan rekam medis sudah pernah meminta petugas STIM untuk memperbaiki data yang salah dan kurang namun belum ada tindak lanjut dari petugas STIM. Petugas pelaporan rekam medis pernah mengevaluasi terkait SIMRS bagian pelaporan rekam medis namun belum pernah ditindak lanjuti. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fadilla & Setyonugroho (2021) yang menyatakan bahwa selama proses implementasi suatu sistem diperlukan evaluasi.

Evaluasi sistem informasi merupakan upaya nyata untuk mengetahui kondisi sistem informasi yang sebenarnya. Dengan melakukan evaluasi, capaian kegiatan sistem informasi dapat diketahui dan tindakan lanjutan dapat direncanakan untuk meningkatkan kinerja penerapannya. Oleh karena itu evaluasi SIMRS harus

selalu dilakukan secara berkala. Umpan balik dari pengguna sangat penting untuk evaluasi dan perbaikan, karena pengguna adalah orang yang paling tahu apakah SIMRS berjalan dengan baik dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Dewi et al., 2021).

Salah satu metode evaluasi yang berkaitan dengan permasalahan diatas adalah metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM 1 pertama kali dikembangkan oleh Davis. Menurut teori Davis (1989) menjelaskan bahwa metode TAM merupakan salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi. Metode TAM 1 dipengaruhi oleh 5 variabel, antara lain persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*). Dengan demikian, metode TAM dapat menjelaskan mengapa pengguna menerima atau menolak untuk menggunakan sistem informasi manajemen kesehatan.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada SIMRS bagian pelaporan rekam medis di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui permasalahan dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul terkait “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Pelaporan Rekam Medis Menggunakan Metode TAM 1 di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang/PKL**

Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bagian pelaporan rekam medis menggunakan metode TAM 1 di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang/PKL**

1. Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bagian pelaporan rekam medis berdasarkan aspek *Perceived Usefulness* (manfaat pengguna) di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.
2. Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bagian pelaporan rekam medis berdasarkan aspek *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan) di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.
3. Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bagian pelaporan rekam medis berdasarkan aspek *Attitude Toward Using* (sikap pengguna) di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.
4. Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bagian pelaporan rekam medis berdasarkan aspek *Behavioral Intention to Use* (minat perilaku) di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.
5. Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bagian pelaporan rekam medis berdasarkan aspek *Actual System Usage* (kondisi nyata penggunaan) di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.

### **1.2.3 Manfaat Magang/PKL**

1. Bagi Politeknik Negeri Jember
  - a) Sebagai salah satu cara untuk menjalin hubungan kerjasama dengan RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur.
  - b) Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan bahan ajar kepada mahasiswa.
2. Bagi Rumah Sakit
  - a) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kinerja petugas STIM di masa yang akan datang.
  - b) Bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengalaman dengan mahasiswa yang melakukan Praktek Kerja Lapang.
3. Bagi Penulis
  - a) Menerapkan segala pengetahuan yang didapat selama di perkuliahan.

- b) Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja yang dilaksanakan melalui Praktek Kerja Lapang.

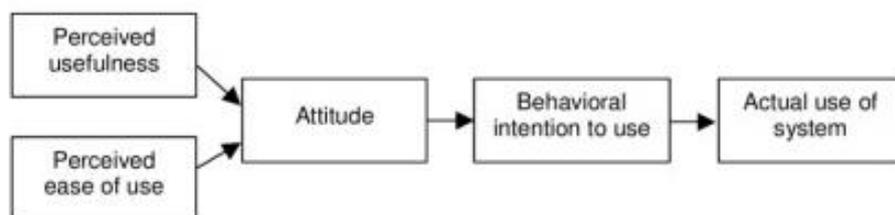
### 1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi Praktek Kerja Lapang di RSUD Dr. Saiful Anwar yang beralamat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.2, Klojen, Kecamatan Klojen, Malang, Jawa Timur, 65112. Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di instalasi rekam medis pada 23 September – 13 Desember 2024.

### 1.4 Metode Pelaksanaan

#### 1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengevaluasi SIMRS bagian pelaporan rekam medis di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) 1. Model TAM merupakan salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan memanfaatkan sistem informasi. Model TAM 1 dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986. Teori TAM 1 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 *Technology Acceptance Model* (TAM) 1

Pada gambar 1.1 diatas disebutkan bahwa model TAM 1 terdiri dari lima variabel, diantaranya yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan (*actual system usage*).

### **1.4.2 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan tiga petugas pelaporan rekam medis dan satu petugas STIM untuk informasi tambahan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang sudah ada, yaitu melalui buku, jurnal, dan berbagai referensi yang sesuai dengan penelitian ini.

### **1.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Pengamatan langsung terhadap subjek atau objek yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menulis laporan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memahami dan merasakan kondisi suatu kegiatan, tingkah laku, pengetahuan, dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.

#### **2. Wawancara**

Kegiatan tanya jawab terhadap peneliti dan narasumber yang relevan dan bertanggung jawab. Proses wawancara dilakukan secara terstruktur sehingga peneliti dapat menanyakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya pada instrumen wawancara.

#### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana gambar, tulisan, dan rekaman diambil sebagai pelengkap metode pengumpul data lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dan merekam selama proses penelitian.